



PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP BEBAN PAJAK PENGHASILAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK

Arum Risky Anggayuh Mukti¹, Endang Sarisih², Faiqo Nichlah³, Reza Nur Pebriyanti⁴

¹Akuntansi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

²Akuntansi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

³Akuntansi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

⁴Akuntansi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: arumrisky018@gmail.com¹, endangsarisih@gmail.com², fa.nichlah@gmail.com³, reenfrya12@gmail.com⁴

Article History:

Received: 11-10-2022

Revised: 22-10-2022

Accepted: 14-11-2022

Keywords:

Pendapatan, Pajak
Penghasilan,
Hubungan

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap beban pajak penghasilan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder Laporan Laba Rugi Komprehensif PT. Unilever Indonesia Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2012 hingga 2021 dengan menggunakan metode *ex post facto*. Laporan keuangan tahunan berfungsi sebagai entitas dasar. Jumlah sampel yang diambil adalah tanggal akhir dekade untuk periode 2012-2021. Hasil pengujian pada SPSS 16 menunjukkan bahwa hasil uji *t* parsial antara penghasilan (*X*) dan beban pajak penghasilan (*Y*) diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,005$. Hal tersebut menjelaskan bahwa penghasilan (*X*) terbukti berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan (*Y*) secara simultan pada saat yang sama. Sehingga menegaskan hipotesis penulis bahwa pendapatan mempengaruhi beban pajak penghasilan.

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Unilever Indonesia adalah perusahaan yang menangani berbagai masalah sosial dan lingkungan seperti kemiskinan, sumber daya berkelanjutan, nutrisi, perubahan iklim, kesehatan, dan pengelolaan limbah. Mengembangkan strategi pertumbuhan bisnis merupakan hal yang penting dalam mengambil keputusan untuk menyeimbangkan kondisi lingkungan eksternal di sekitar perusahaan, sumber daya dan keterampilan yang ada yang merupakan kompetensi inti, serta harapan dan tujuan yang perusahaan dimasa yang akan datang. (Augustien & Crysanti, 2018)

PT. Unilever Indonesia Tbk. ini memulai bisnisnya di tahun 1933, perusahaan ini memproduksi, memasarkan, dan menjual produk konsumen, seperti *detergen*, sabun, kosmetik, makanan berbahan dasar susu, minuman berbahan dasar teh, jus buah, es krim, margarin, dan masih banyak lagi. Perusahaan ini menjual produk dengan berbagai merk yang terkenal dan populer di dunia. (*Tentang Uniliver Indonesia*, n.d.)

Barang konsumsi menjadi industri penting bagi pembangunan ekonomi negara dan menjadi salah satu penopang industri terkuat. Hal tersebut terkait erat dengan perusahaan-perusahaan bidang industri dengan produksi barang konsumsi di Indonesia. Tidak dapat dielak jika produksi barang konsumsi membutuhkan banyak sumber dalam pengolahannya, termasuk sumber daya manusia. Industri barang konsumsi berperan penting dalam terciptanya peluang kerja bagi calon tenaga kerja serta berperan dalam meningkatkan pendapatan negara. Pendapatan merupakan nilai moneter berdasarkan pengalihan hak atas barang atau jasa pada transaksi penjualan pada pelanggan. Pendapatan biasanya menaikkan kekayaan dan pula bisa mengurangi utang. (Augustien & Crysanti, 2018)

Pendapatan itu seperti Pendapatan dari kegiatan bisnis yang biasanya disebut dengan nama yang berbeda tergantung dari jenis usaha itu sendiri. Misalnya bentuk kegiatan Penjualan (*Sales*), Pendapatan Jasa (Komisi), Bunga, Royalti, Sewa, dan Dividen (IAI, 2009). Dan juga di perusahaan jasa transportasi pendapatan berawal dari jasa yang kita berikan kepada klien atau konsumen. Lantaran pendapatan sebagai acuan dasar dalam menghitung pajak penghasilan, maka jumlah dari pajak penghasilan yang dibayar itu tergantung dari besar kecilnya pendapatan itu sendiri.

Pajak Penghasilan merupakan kewajiban pembebanan terhadap wajib pajak (WP) baik individu ataupun badan atas pendapatan yang diterimanya, baik itu dari Indonesia sendiri ataupun dari luar negara Indonesia. Di Indonesia, penghasilan yang diterima telah diatur dalam Undang-Undang PPh Pasal 21, PPH pasal 22, PPH Pasal 23, PPH Pasal 24, PPH Pasal 25, PPH Pasal 26, dan PPh Final. PPh pasal 21 menerangkan tentang tata cara pelunasan pajak penghasilan (WP) individu dalam negeri yang berhubungan dengan pekerjaannya diatur dalam pasal ini. PPh pasal 22 berkaitan dengan kegiatan ekspor dan impor. PPh pasal 23 mengatur pemotongan pajak yang diterima WP atas pajak pendapatannya dari dalam negeri dan berbentuk BUT. Pasal 24 mengatur mengenai besarnya perhitungan pajak penghasilan yang dibayarkan atau yang terutang di luar negeri. Pasal 25 tentang perhitungan besaran angsuran bulanan yang harus dibayarkan oleh wajib pajak (WP) itu sendiri. Pasal 26 mengenai pemotongan pendapatan yang berasal dari Indonesia yang diterima oleh WP luar negara Indonesia, baik individu maupun BUT. Untuk PPh final atau yang biasa disebut PPh 4(2) membahas tentang pajak atas pendapatan yang tidak dapat di kreditkan dengan pajak terutang.

Undang-Undang Perpajakan dapat berubah dengan cepat dalam waktu singkat, sehingga mempelajari Undang-Undang Perpajakan terbaru membantu Wajib Pajak menetapkan kebijakan yang optimal. Perencanaan dan pertimbangan pajak yang cermat diperlukan untuk memastikan bahwa Wajib Pajak dapat dengan nyaman menjalankan bisnis sambil mematuhi kewajiban perpajakan mereka.

Berdasarkan fenomena di atas, kami tertarik untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap beban pajak penghasilan, yang dituangkan dalam penyusunan artikel jurnal dengan judul “Pengaruh Pendapatan Terhadap Beban Pajak Penghasilan pada PT. Unilever Indonesia Tbk”.

LANDASAN TEORI

Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor terpenting untuk menentukan jumlah margin yang didapat oleh suatu perusahaan selama satu periode akuntansi, dana akan dipertanggungjawabkan sesuai dengan dasar-dasar yang telah ditetapkan. IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) menyatakan definisi pendapatan dalam PSAK No. 23, 2012: par 6.

Menurutnya, pendapatan merupakan total arus masuknya keuntungan ekonomi yang muncul atas terjadinya aktivitas normal suatu perusahaan. Merupakan masa di mana modal meningkat karena arus masuk, bukan karena arus masuk investasi. Pendapatan merupakan arus masuknya aset dan atau penyelesaian kewajiban atau beban yang dihasilkan dari penyediaan atau pembuatan barang, penyediaan jasa, atau kegiatan lain yang menguntungkan yang menjadi aktivitas utama atau signifikan dari suatu perusahaan dan berlanjut selama masa waktu tertentu. Pendapatan juga didefinisikan sebagai peningkatan pendapatan atau aset bisnis atau penyelesaian kewajiban bisnis, atau kedua-duanya, selama masa waktu yang dihasilkan dari penyediaan atau pembuatan produk, layanan, atau kegiatan lain yang merupakan bisnis inti perusahaan. (Samsu et al., 2013)

Pajak Penghasilan

Dikatakan pajak penghasilan karena pajak ini bersifat menambah kemampuan keuangan yang dirasakan atau diterima oleh wajib pajak atas seluruh pendapatannya. Undang-Undang Pajak Penghasilan mencantumkan beberapa klasifikasi pajak penghasilan dilihat dari sumbernya, akan tetapi lebih didesakkan pada kapasitas ekonominya. Undang-Undang Pajak Penghasilan mengadopsi definisi penghasilan yang lebih luas dan menggabungkan semua klasifikasi penghasilan yang didapatkan dalam satu tahun pajak untuk memperoleh dasar pengenaan pajak. (Jannah & Mildawati, 2017)

Undang-Undang Pajak Penghasilan (PPh) membuat aturan tentang pembebanan pajak penghasilan atas Orang Kena Pajak (Subjek Pajak) sehubungan dengan penghasilan yang didapatkan dalam satu tahun berjalan. Subjek pajak tersebut dikenakan pajak jika mendapatkan penghasilan, dalam hukum Pajak Penghasilan tersebut dinamakan Wajib Pajak. Wajib Pajak dikenakan pajak atas penghasilan yang didapatkan selama satu tahun pajak atau bisa juga dikenakan pajak atas penghasilan dari sebagian tahun pajak jika kewajiban pajak subyektif dimulakan atau diakhirkan dalam beberapa tahun pajak. (Yasinta et al., 2017)

Pengaruh Pendapatan terhadap Pajak Penghasilan

Berdasarkan penelitian Miranda Pitaloka Firmansyah dan Raden Rijanto, SH., MM, STIE PASIM SUKABUMI, dengan judul Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan pada PT. Mayora Indah TBK Periode 2010-2019, yang menyatakan bahwa semakin besar pendapatan maka semakin besar pula beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan kepada negara (Firmansyah & Rijanto, 2020). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa antara pendapatan dengan pajak penghasilan terdapat suatu hubungan yang saling berkesinambungan. Situasi tersebut diharapkan memungkinkan manajemen untuk mempertahankan kinerja yang baik agar pendapatan dapat diperkirakan akan terus tumbuh dan berkembang.

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pendapatan adalah masuknya aset atau bertambahnya modal lainnya atau pembayaran kewajiban atau beban entitas (atau kombinasi kedua-duanya) dari penyediaan barang, jasa, atau kegiatan perusahaan lain yang menjadi bisnis inti entitas sebuah perusahaan mewakili operasi pusat. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penghasilan berpengaruh besar terhadap pajak penghasilan yang terutang.

H1: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Beban Pajak Penghasilan

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan cara dan struktur penelitian yang dibangun untuk memungkinkan peneliti menjawab pertanyaan atas rumusan masalah penelitian mereka.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode *ex post facto*, yaitu metode penelitian yang menganalisis kausalitas yang belum dimanipulasi oleh peneliti. Adanya kausalitas didasarkan pada penyelidikan teoritis bahwa variabel tertentu menyebabkan variabel tertentu. (Firmansyah & Rijanto, 2020)

Ex post facto juga dikenal dengan istilah *after the fact*, artinya penelitian ini dilakukan usai sebuah insiden timbul. Dalam penelitian ini minimal harus ada satu variabel utama, yang meliputi variabel bebas yaitu pendapatan dan variabel terikat yaitu beban pajak penghasilan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan domain umum yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai sifat tertentu, sifat yang ditentukan untuk dipelajari oleh peneliti, dan ditarik suatu kesimpulan (Firmansyah & Rijanto, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel merupakan bagian dari total dan merupakan ciri dari populasi (Firmansyah & Rijanto, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi komprehensif per tahun PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2021

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengambil atau menyatukan data untuk keperluan penelitian. Penyatuan data dapat terjadi di berbagai lingkungan, dari berbagai asal-muasal, dan dalam berbagai model. Adapun lingkungan, data dapat dikelompokkan di alam sekitar, eksperimen di laboratorium, wawancara atau mengamati beberapa responden yang berbeda, kegiatan seminar, dialog, dan lain-lain. Jika ditelisik dari sumber datanya, pengelompokan data dapat dilakukan dengan menggunakan data dengan sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan asal data di mana pengumpul data menyediakan data secara langsung, dan sumber sekunder adalah asal data di mana pengumpul data tidak menyediakan data secara langsung. (Firmansyah & Rijanto, 2020)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan dokumen arsip atau dokumen yang dimiliki oleh pihak yang berwenang. Dokumen adalah catatan kejadian masa lampau, dan dokumen dapat berupa tulisan seseorang, gambar, atau karya bersejarah.

Data sekunder untuk penelitian ini berupa dokumen-dokumen milik PT. Unilever Indonesia Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu data laporan keuangan tahunan selama 10 tahun dari tahun 2012 hingga tahun 2021.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah cara dalam menggolongkan, mengaitkan interaksi, menciptakan komparasi, persamaan dan disparitas dalam data yang siap untuk dipelajari dan menciptakan contoh data menggunakan tujuan untuk menemukan keterangan yang bermanfaat yang dapat memberikan fatwa untuk pengambilan keputusan atas kasus dan atau enigma penelitian yang menjadi analisis.

Dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan salah satu teknik penelitian berupa teknik analisis regresi linear sederhana, untuk memperkirakan efek antara *independent variable* terhadap *dependent variable*. Dalam penelitian ini pula, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS 16 *for window*.

Teknik analisis regresi linear sederhana merupakan sebuah teknik analisis yang memodelkan interaksi antara *independent variable* dengan *dependent variable*. Dalam analisis regresi sederhana, interaksi antar variabel merupakan linier, menggunakan alterasi variabel X secara konsisten diikuti alterasi variabel Y. Sebaliknya, pada interaksi nonlinier, alterasi variabel X mengikuti alterasi yang tidak proporsional dalam variabel Y. Teknik analisis regresi linear sederhana ini adalah sebuah teknik analisis yang dipakai bagi pembuatan prakiraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data pendapatan dan beban pajak penghasilan PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2012-2021:

TAHUN	X (PENDAPATAN/ VAR.BEBAS)	Y (PAJAK PENGHASILAN/ VAR.TERIKAT)
2012	4,805,642	1,627,620
2013	5,352,784	1,806,183
2014	6,072,284	2,000,932
2015	5,867,386	1,977,685
2016	5,957,507	2,181,213
2017	7,107,230	2,367,099
2018	9,386,195	3,076,319
2019	7,090,157	3,508,935
2020	7,056,606	2,043,333
2021	5,716,801	1,738,444

Tabel 1. Data Pendapatan dan Beban Pajak Penghasilan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2012-2021

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa Pajak Penghasilan yang dikenakan pada PT. Unilever Indonesia Tbk terendah selama tahun 2012-2021 sebesar Rp. 1.627.620, sedangkan untuk pajak penghasilan tertinggi sebesar Rp 3.508.935. Sementara penghasilan terendah PT. Unilever Indonesia Tbk selama tahun 2012-2021 sebesar Rp. 4.805.642 dan penghasilan tertingginya sebesar Rp 9.386.195. Dengan jumlah beban pajak yang dikenakan sebesar Rp 22.327.763 dan pendapatannya sebesar Rp 64.412.592.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi model regresi (sebagian) terpisah untuk masing-masing *independent variable* dan *dependent variable* didapat dari perolehan hasil pengujian uji-t, yaitu membandingkan t-hitung terhadap kenaikan t-tabel.

Tentukan nilai t-tabel menggunakan $df = (n-k-1)$ derajat kebebasan dengan taraf signifikansi = 5% (uji satu sisi). Di mana n sebagai jumlah observasi dan k sebagai jumlah variabel bebas.

Rumus untuk t tabel ($\alpha/2 \div n-k-1$) yaitu t tabel ($0,05/2 \div 10-2-1$) = $0,025 \div 7$, jadi t tabel 2,365.

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Tabel 1.1 Nilai α Uji-t

Hasil uji t secara analisis regresi linier sederhana dapat disajikan sebagai berikut :

**Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.900	.607		1.483	.176
PENDAPATAN	.450	.098	.850	4.572	.002

a. Dependent Variable: PAJAK PENGHASILAN

Tabel 2. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Dari Tabel 2 diatas dapat kita lihat bahwa output regresi sederhana memiliki angka t Pendapatan sebesar 4,572, sedangkan t tabel Pendapatan sebesar 2,365. Oleh karena itu, menurut tolok ukur yang diterima secara luas, t angka > t tabel = Ho ditolak, HA Artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan masing-masing variabel dependen (4,572 > 2,365). Untuk nilai signifikan, yaitu < 0,005. Oleh karena itu, dapat dilihat dari data di atas nilai signifikansi 0,002 < 0,005 menunjukkan bahwa variabel terikat (X) berpengaruh terhadap variabel bebas (Y), yaitu penghasilan berpengaruh positif secara parsial terhadap beban pajak penghasilan.

Hasil dari penelitian dinyatakan relevan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Miranda Pitaloka Firmansyah dan Raden Rijanto (2020), Ia menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya adalah tes yang digunakan untuk menilai seberapa baik model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi diintegrasikan dengan nilai R-kuadrat yang dipasang.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.723	.689	.44017

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Melalui Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa R-Squared menggambarkan nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,850, dan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang kita sebut koefisien determinasi, adalah hasilnya dari R kuadrat. Output untuk koefisien determinasi (R²) adalah 0,723. Artinya 72,3% dipengaruhi oleh variabel bebas (X) “penghasilan” dari variabel terikat “beban pajak penghasilan”, selebihnya dipengaruhi oleh variabel selain X yaitu 27,7%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Pendapatan Terhadap Beban Pajak Penghasilan pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021, maka penulis memperoleh kesimpulan yaitu:

1. Dari hasil uji t hitung dari pendapatan sebesar 4,572 dan t tabel 2,365, maka sesuai dengan kriteria bahwa t hitung > t tabel = Ho ditolak dan HA diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen ($4,572 > 2,365$). Untuk nilai signifikansinya, $0,002 < 0,005$ yang artinya bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap beban pajak penghasilan PT. Unilever Indonesia Tbk pada periode 2012-2021
2. Dari hasil uji R Square menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,850 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,723, yang mengandung pengertian bahwa 72,3% dipengaruhi oleh variabel bebas (x) "pendapatan" terhadap variabel terikat "beban pajak penghasilan" sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain x sebesar 27,7%.

SARAN

1. Berdasarkan kesimpulan diatas PT. Unilever Indonesia Tbk disarankan untuk memiliki suatu laba bersih yang cenderung besar sehingga pengelolaan keuangan bisa lebih optimal lagi dalam hal pengelolaan pendapatan dan mampu untuk mengefisiensikan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan. Supaya penerimaan kas masuknya PT. Unilever Indonesia Tbk meningkat yang harus dilakukan oleh perusahaan tersebut yaitu melakukan promosi iklan, baik itu iklan yang dilakukan dalam media sosial atau menyebarkan pamflet-pamflet produk yang di pasarkan.
2. Berdasarkan kesimpulan diatas PT. Unilever Indonesia Tbk diharapkan mampu untuk mempertahankan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.
3. Dari kesimpulan diatas PT. Unilever Indonesia Tbk disarankan untuk meningkatkan tingkat pendapatan, meminimalkan biaya operasi pabrik dan mengoptimalkan PPh yang terutang terhadap Perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Augustien, E., & Crysanti, E. (2018). *Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan*. 5(1), 1–15. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1058>
- [2] Firmansyah, M. P., & Rijanto, R. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 69–71.
- [3] Jannah, A. M., & Mildawati, T. (2017). Pengaruh Aset Perusahaan, Pajak Penghasilan, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–17.
- [4] Samsu, S., Pengakuan, A., ... D., Saharia, O. :, Fakultas, S., Jurusan, E., Universitas, A., & Manado, S. R. (2013). Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Pt. Misa Utara Manado. *Jurnal EMBA*, 5671(3), 567–575.

- [5] *Tentang Unilever Indonesia*. (n.d.). <https://www.unilever.co.id/our-company/tentang-unilever-indonesia/>
- [6] Yasinta, A. N., Sudarmanto, E., & Maimunah, S. (2017). Pengaruh Penjualan Bersih Dan Beban Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–19.